



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Strengthening learning during the COVID-19 pandemic with digital modules for class IV SD Negeri 1 Sindangkasih

Raden Fatia Hartini¹, Asep Mulyadi²

¹SD Negeri 1 Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

fatiaernawan@gmail.com¹, asepmulyadi@upi.edu²

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, the Indonesian government took steps to impose restrictions on community activities that had an impact on the education sector. This has led to the re-implementation of learning activities from home which still need to be more effective. On the other hand, the difficulty in understanding learning material and the emergence of laziness in students to read the textbooks provided are problems that must be addressed immediately. One of the learning media that can be used to support learning activities at home is a learning module. Based on the results of previous research, this module is effectively used in learning in class IV SD Negeri 1 Sindangkasih. In the next stage, the module is used as material for a strengthening program for learning at home. The dedication method is strengthening the implementation of learning at home with the use of digital modules by parents of students. The results of the learning reinforcement program with digital modules are very effective for parents of students. Parents think using digital modules in learning at home is more structured and can clarify learning objectives at home. In addition to using digital modules, collaboration between teachers and parents is also a factor that needs attention to support the effectiveness of student learning activities at home.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 28 Mar 2023

Revised: 2 Jun 2023

Accepted: 7 Jun 2023

Available online: 9 Jun 2023

Publish: 22 Jun 2023

Keyword:

Distance learning; elementary school; learning module

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pada masa pandemi COVID-19 pemerintah Indonesia mengambil langkah dengan menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang berdampak kepada bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan kembali dilaksanakannya kegiatan belajar dari rumah yang dirasa belum efektif. Disisi lain, kesulitan memahami materi pembelajaran dan munculnya rasa malas pada peserta didik untuk membaca buku paket pelajaran yang diberikan menjadi permasalahan yang perlu untuk segera ditangani. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar di rumah adalah modul pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa modul ini efektif digunakan pada pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Sindangkasih. Pada tahap selanjutnya modul tersebut digunakan sebagai bahan untuk program penguatan pembelajaran di rumah. Metode pengabdian yang digunakan adalah penguatan pelaksanaan pembelajaran di rumah dengan penggunaan modul digital oleh orangtua siswa. Hasil dari program penguatan pembelajaran dengan modul digital ini dirasa sangat efektif oleh orangtua siswa. Orangtua merasa penggunaan modul digital pada pembelajaran di rumah lebih tersusun dan dapat memperjelas tujuan pembelajaran di rumah. Selain penggunaan modul digital, kerjasama antara guru dan orangtua siswa pun menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran siswa selama di rumah.

Kata Kunci: Modul pembelajaran; pembelajaran jarak jauh; sekolah dasar

How to cite (APA 7)

Hartini, R. F. & Mulyadi, A. (2023). Strengthening learning during the COVID-19 pandemic with digital modules for class IV SD Negeri 1 Sindangkasih. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 41-54.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright 2023, Raden Fatia Hartini, Asep Mulyadi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: fatiaernawan@gmail.com

INTRODUCTION

Terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia sejak awal tahun 2020 ternyata semakin meluas. Hal ini menjadi penyebab utama terjadinya perubahan besar dalam dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pun bahkan menerbitkan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang salah satu ketentuannya menyatakan bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah. Munculnya regulasi ini menjadi alasan kuat dilaksanakannya kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Kegiatan pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi mengalami perubahan terutama dalam keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, kini mulai dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan atau daring sesuai dengan anjuran pemerintah (Uswatun *et al.*, 2020). Sehingga dengan adanya kondisi ini, setiap sekolah termasuk para pendidik perlu melakukan adaptasi utamanya dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang memerlukan adaptasi lebih karena pembelajaran ini dilakukan kepada anak-anak yang berada dalam rentang usia 7-12 tahun. Kegiatan pembelajaran daring di Sekolah Dasar ini dilaksanakan melalui bimbingan orang tua (Dewi, 2020). Selain keterbatasan guru dalam mengakses teknologi, penggunaan alat-alat teknologi, informasi dan komunikasi pada anak sekolah dasar pun masih terbatas dan memerlukan bantuan dari orang tua sedangkan tidak semua peserta didik memiliki ponsel dan orang tua yang mampu mendampingi sepenuhnya karena sebagian orang tua pun sibuk bekerja (Putria *et al.*, 2020). Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang dialami oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik Sekolah Dasar selama kegiatan pembelajaran jarak jauh dilakukan.

Proses pembelajaran jarak jauh membatasi interaksi antara guru dengan murid. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru membagikan buku paket lalu memberi arahan tugas-tugas mana saja yang perlu dikerjakan oleh anak, setelah itu dikumpulkan dalam bentuk foto sebagai bukti anak sudah mengerjakan tugas. Melakukan kegiatan pembelajaran di rumah secara terus menerus ternyata dapat memicu munculnya perasaan jenuh dan bosan yang dirasakan oleh peserta didik (Putria *et al.*, 2020). Selain itu, sumber referensi siswa hanya berpusat pada buku tematik yang diberikan oleh pemerintah sehingga meskipun dalam kondisi daring seperti ini, siswa tetap bergantung kepada guru atau pun orang tuanya. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran (Surahman *et al.*, 2020) sehingga perlu adanya pembekalan lebih lanjut kepada calon guru terkait dengan kesiapan dalam melaksanakan kurikulum pada kondisi khusus (Hadiapurwa *et al.*, 2021).

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berkaitan satu sama lain sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Pane & Dasopang, 2017). Keberhasilan proses belajar dan mengajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah kesesuaian antara materi pembelajaran yang diberikan dengan tingkat kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa (Lestari *et al.*, 2021). Sehingga, hal ini menyebabkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat dilihat dengan melihat sejauh mana interaksi antar komponen pembelajaran terjadi (Suda, 2016).

Sumber pembelajaran salah satunya berkaitan dengan bahan ajar pembelajaran. Bahan ajar merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Purwahida, 2018). Disisi lain, kreativitas guru dalam memberikan

bahan ajar pun menjadi salah satu tantangan yang dihadapi, terutama dalam kondisi serba digital ini. Karena guru pun dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam mengelola kondisi kelas agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan secara efektif (Fadhilaturrahmi, 2018). Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mulai menggunakan berbagai jenis media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi yang dipercaya dapat membuat komunikasi dan interaksi guru dengan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung menjadi lebih efektif. Media pembelajaran menurut Nurrita (2018) adalah alat yang dapat mendukung proses pembelajaran, sehingga pesan (materi) dapat tersampaikan lebih jelas guna mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Tafonao (2018) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima yang merupakan peserta didik, yang kemudian diterima dan merangsang pikiran, perhatian, serta minat para peserta didik. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan alat pendukung pembelajaran yang berfungsi sebagai alat kirim materi pembelajaran kepada para peserta didik, sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu akses menyampaikan materi kepada peserta didik di masa pandemi ini menjadi salah satu hal yang perlu di perhatikan. Terdapat berbagai media pembelajaran berbasis digital atau online yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, seperti YouTube, Whatsapp Group, Google Classroom, dan Quizzes (Mustakim, 2020). Namun, keterbatasan literasi digital menjadi salah satu aspek yang membuat efektivitas penggunaan berbagai macam media pembelajaran digital kian sulit digunakan. Penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar di masa pembelajaran jarak jauh perlu untuk memperhatikan kemampuan peserta didik dan orang tua dalam mengoperasikan media digital. Pemberian materi pun bisa dengan memanfaatkan video singkat dan memberikan bahan bacaan. Salah satu bentuk bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini adalah modul yang memuat konten pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar adalah media pembelajaran modul. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang dibutuhkan (Putri et al., 2020). Penggunaan modul yang menjadi panduan peserta didik untuk belajar ini dimaksudkan agar dapat membantu orang tua agar lebih mudah dalam mendampingi anak bahkan memungkinkan adanya pendampingan yang minim. Hal ini selaras dengan pernyataan Anzaldo (2021) bahwa melalui modul yang dipelajari ini peserta didik dapat tetap belajar dengan meminimalisir bimbingan dari guru.

Media pembelajaran modul dapat memotivasi dan menarik perhatian pada siswa sehingga pembelajaran akan menjadi *student centered*. Selain itu, bahan ajar dalam bentuk modul pun sangat cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar karena dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran yang membantu siswa dalam mengeksplorasi pemahamannya serta membantu mereka untuk berlatih (Estuwardani & Mustadi, 2015). Dalam hal ini, guru harus lah dapat berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik bagi para siswa (Mustafa et al., 2021).

Materi pembelajaran yang diberlakukan di Sekolah Dasar sendiri masih berdasar kepada pembelajaran tematik. Materi ini merupakan pembelajaran terpadu yang berbasis tema dan mengaitkan beberapa pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Mufaridah et al., 2020). Dalam memberikan pembelajaran tematik ini, media modul memiliki peran penting untuk digunakan sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran agar dapat lebih kreatif dan mampu menghasilkan pembelajaran yang utuh (Estuwardani & Mustadi, 2015). Modul sebagai media pembelajaran menjadi topik yang kerap diteliti, baik dari segi pemanfaatan maupun pengembangan modul itu sendiri. Purwahida (2018) meneliti terkait problematika atau tantangan dalam

mengembangkan modul sebagai alat pembelajaran baca tulis bagi peserta didik Sekolah Dasar (SD). Dalam penelitiannya, Puwahida menemukan bahwa beberapa hambatan dalam pengembangan modul adalah menyesuaikan dengan kemampuan para peserta didik, dimana kemampuan belajar atau menangkap materi setiap peserta didik akan berbeda satu sama lain. Penelitian yang dilakukan oleh [Marisa et al., \(2020\)](#) mengembangkan e-modul guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik selama Covid-19, serta menguji kelayakan dari modul yang telah dikembangkan itu sendiri.

Paparan sebelumnya menunjukkan bagaimana penggunaan modul dalam pembelajaran kini menjadi salah satu komponen pendukung keberhasilan pembelajaran itu sendiri, khususnya ketika adanya kebijakan pembatasan aktivitas oleh Pemerintah ketika Pandemi Covid-19 berlangsung. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus selalu berpaku kepada buku paket yang telah disediakan saja. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, guru dapat mengembangkan kreatifitas dengan memperkaya materi pembelajaran namun tetap mengacu kepada kurikulum dan kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh siswa. Selain itu, penggunaan modul ini masih belum terbiasa digunakan di beberapa sekolah sebagai sebuah inovasi untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar di rumah, terlebih saat pandemi ini orang tua lebih memiliki peran penting dalam mendampingi anak belajar di rumah. Seperti halnya di SD Negeri 1 Sindangkasih yang berpandangan bahwa modul merupakan suatu hal baru dan belum banyak digunakan oleh setiap guru kelas. Sehingga kegunaan modul sebagai pendamping materi pembelajaran masih perlu untuk ditinjau kembali, terutama pada bagian pelaksanaan penggunaan modul pembelajaran ini. Dalam setiap media pembelajaran perlu untuk dilakukan evaluasi seperti melihat kemudahan penggunaan, manfaat dan dampaknya terhadap peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, kajian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana peran modul pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mendampingi kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan di rumah selama masa pandemi ini, khususnya modul yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Sindangkasih.

METHODS

Pengabdian yang dilakukan yaitu menerapkan hasil peneltian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang digunakan yaitu dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan modul pembelajaran yang digunakan di kelas VI SD Negeri 1 Sindangkasih. Kajian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random untuk mengetahui nilai masing-masing variabel untuk mendapatkan gambaran tentang variabel tersebut ([Bloomfield & Fisher, 2019](#)).

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk menilai bagaimana penggunaan modul pembelajaran, kriteria penilaian (skala likert) dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skala Likert

Kategori Penilaian	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber: Morissan dalam bukunya "Statistik Sosial"

Metode kuantitatif deskriptif yang digunakan meliputi penghitungan jawaban responden terhadap instrumen penelitian yang dikonversi ke dalam kategori skala likert seperti tabel 1 di atas. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data observasi dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 1 Sindangkasih serta melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Kegiatan wawancara dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang dilaksanakan secara dalam jaringan dengan menggunakan kuisisioner *online*. Instrumen penelitian ini diberikan kepada guru, orang tua dan siswa kelas VI SD Negeri 1 Sindangkasih.

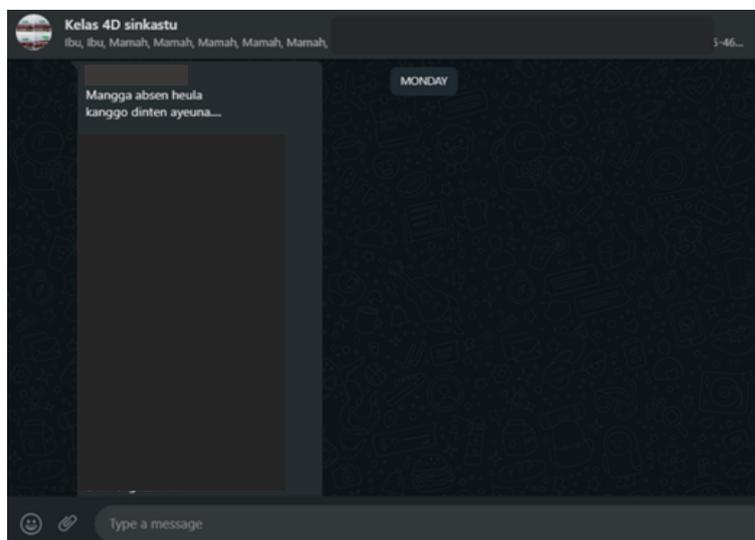
Responden dari penelitian terdiri dari 15 orang yang merupakan orang tua siswa kelas VI dan 4 orang guru yang mengajar di kelas IV A, IV B, IV C dan IV D di SD Negeri 1 Sindangkasih. Sehingga total keseluruhan responden adalah 19 orang. Hal ini disesuaikan dengan jumlah sasaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh tim pengabdian di SD Negeri 1 Sindangkasih.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama mengenai kondisi kegiatan pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan baik dalam sudut pandang guru, siswa dan orang tua siswa yang mendampingi. Bagian kedua merupakan penilaian terhadap penggunaan modul pembelajaran yang berdasar kepada komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut [Nasution \(2017\)](#), statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data yang berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena.

RESULTS AND DISCUSSION

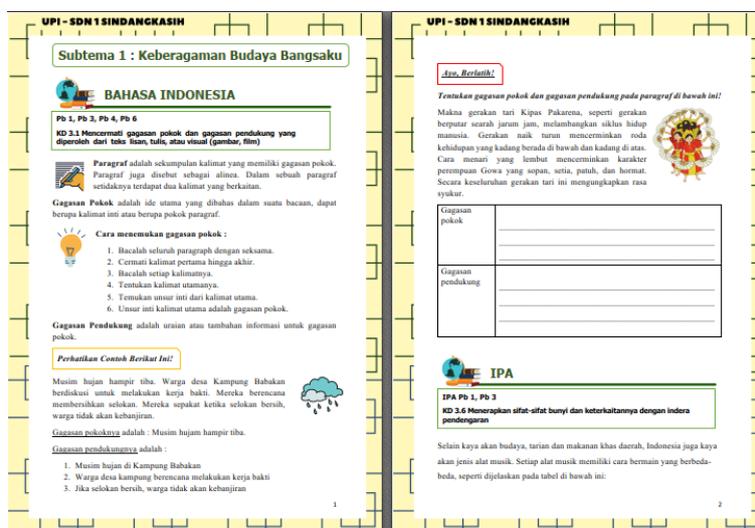
Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung dan wawancara kepada guru kelas IV di SD Negeri 1 Sindangkasih, tim pengabdian mendapatkan hasil mengenai kondisi nyata Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kondisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sindangkasih khususnya kelas IV, sejak munculnya regulasi PPKM dilaksanakan secara dalam jaringan. Kegiatan belajar dari rumah ini dilaksanakan dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai “kelas *online*”. Gambaran “kelas *online*” dapat dilihat pada **Gambar 1**.



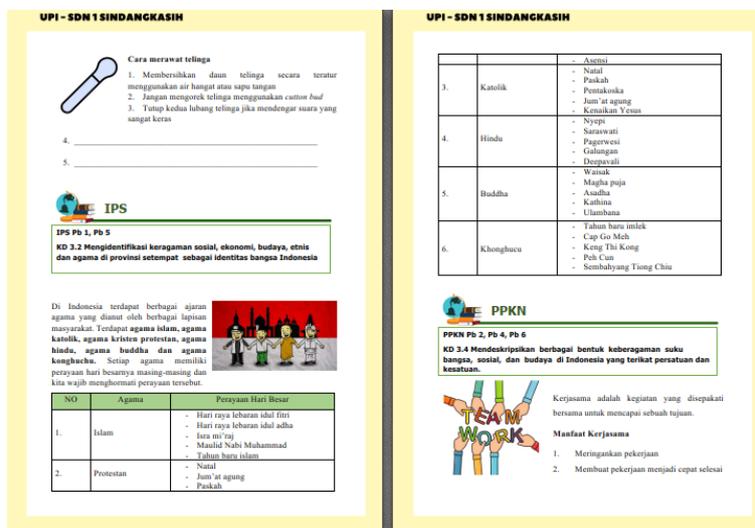
Gambar 1. Penggunaan Media WhatsApp sebagai Kelas Online
Sumber: Pengabdian, 2021

Mata pelajaran Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, SD Negeri 1 Sindangkasih sendiri menggunakan Kurikulum 2013 yang memiliki Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti tertentu sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi Dasar pun terdiri dari Kompetensi Dasar 3 yang berkaitan dengan pengetahuan dan Kompetensi Dasar 4 yang berkaitan dengan keterampilan. Agar kompetensi tersebut tetap dapat tercapai oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran di rumah dilaksanakan, salah satu cara agar mendukung tercapainya hal tersebut adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang salah satunya adalah media pendukung pembelajaran yaitu modul dan lembar kerja peserta didik. Dalam pengabdian ini, modul dan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan ditujukan kepada guru kelas khususnya untuk kelas IV.

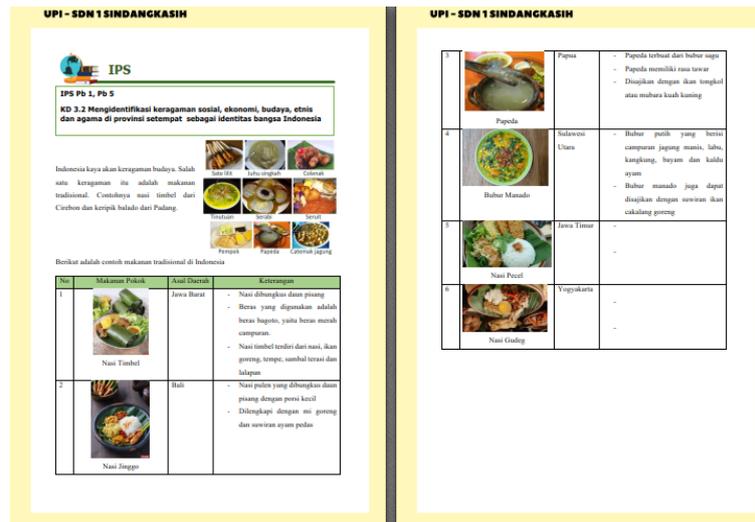
Modul pembelajaran yang dibuat dalam pengabdian ini sebagai salah satu media pembelajaran untuk kelas IV SD Negeri 1 Sindangkasih dibuat dengan mengacu kepada Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Tema 1: Indahnnya Kebersamaan. Modul pembelajaran ini berisi rangkuman dan materi tambahan yang mengacu kepada Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dari buku tersebut. Materi yang terdapat pada modul ini antara lain Bahasa Indonesia, Pendidikan dan Seni Budaya. Ilustrasi modul pembelajaran dapat dilihat pada **Gambar 2**, **Gambar 3**, dan **Gambar 4** berikut.



Gambar 2. Modul Pembelajaran kelas IV tema 1 subtema 1
Sumber: Pengabdian, 2021



Gambar 3. Modul Pembelajaran kelas IV tema 1 subtema 2
Sumber: Pengabdian, 2021



Gambar 4. Modul Pembelajaran kelas IV tema 1 subtema 3
Sumber: Pengabdian, 2021

POP BK SD pada tahun 2016 menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada masa usia emas perkembangan dan berada pada masa yang baik untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna dalam. Sehingga, meskipun dalam kondisi pembelajaran daring seperti ini, pendidikan pada anak sekolah dasar tetap menjadi hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data yang diambil terhadap responden yaitu orang tua siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sindangkasih mengenai penggunaan modul pembelajaran di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang dialami oleh orang tua dan peserta didik terdapat beragam kondisi. Selama kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan, para orangtua yang menjadi sasaran pengabdian ini mengalami berbagai permasalahan, diantaranya sebanyak 26,7% merasa sulit berkoordinasi dengan guru, 66,7% merasa bahwa mendampingi anak belajar selama masa belajar di rumah merupakan kegiatan yang sulit dan 40% lainnya merasa bahwa materi pembelajaran yang dilaksanakan sulit.

Tidak hanya para orang tua saja, ternyata siswa pun mengalami berbagai permasalahan yang hampir sama. Mayoritas siswa yang menjalani kegiatan belajar di rumah merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran, hal ini direpresentasikan oleh 73,3% siswa yang mengisi kuesioner, 33,3% lainnya merasa materi pembelajaran sulit dan malas membaca buku paket yang diberikan sebagai pegangan siswa di rumah. 20% merasa malas belajar di rumah dan 6,7% lainnya merasa jenuh dan malas dengan banyaknya tugas yang harus dikerjakan di rumah.

Selain itu, para orang tua menilai bahwa kegiatan belajar di rumah merupakan kegiatan yang tidak efektif. Hal ini juga dibuktikan dengan penilaian orang tua terhadap efektivitas kegiatan belajar di rumah yang dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Penilaian Efektivitas Kegiatan Belajar di Rumah oleh Orangtua Siswa

Kategori Penilaian	Persentase
Sangat Baik	6,7%
Baik	0%
Cukup	33,3%
Kurang Baik	26,7%
Tidak Baik	33,3%

Sumber: Pengabdian, 2021

Di sisi lain, terdapat beberapa kondisi anak yang terjadi ketika pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan, diantaranya adalah anak kesulitan belajar di rumah saat kondisi pandemi seperti ini (Wibowo & Deta, 2020), kemudian berdasarkan data penelitian menyatakan bahwa pemahaman anak terhadap materi dirasa kurang, anak malas membaca buku paket serta nilai anak sebagai bukti evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang semakin menurun. Hal ini juga merujuk kepada kesiapan orangtua dalam adaptasi kegiatan pembelajaran dari luar jaringan ke dalam jaringan. Berdasarkan hasil data yang didapatkan, sebanyak 60% orang tua berada pada tingkat yang cukup siap dalam adaptasi pembelajaran daring, sisanya sebanyak masing-masing 20% berada pada skala kurang siap dan tidak siap.

Sehingga berdasarkan hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya selama kegiatan pembelajaran daring ini berlangsung menimbulkan berbagai permasalahan dan hambatan yang berdampak kepada kegiatan pembelajaran siswa yang tidak efektif. Hambatan yang terjadi selama kegiatan belajar dari rumah ini berkaitan dengan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, kurikulum yang belum tepat dan kurangnya dukungan teknologi dan jaringan internet (Joshi & Bhaskar, 2021; Simamora, 2020). Hal ini menyebabkan munculnya keluhan dari pendidik, peserta didik dan orangtua siswa.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring di kelas 4 SD Negeri 1 Sindangkasih adalah modul pembelajaran. Menurut orangtua siswa, modul pembelajaran ini dapat membantu orangtua dalam mendampingi anak, dibuktikan dengan pernyataan setuju oleh 93,3% responden. Selain itu, para orang tua pun berpendapat bahwa modul mudah untuk dimengerti, pernyataan ini disetujui oleh 73,3% responden sedangkan 26,7% lainnya menyatakan modul pembelajaran sulit untuk dimengerti.

Kemudian, penilaian penggunaan modul pembelajaran menurut para orangtua siswa dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Penggunaan Media Modul Pembelajaran menurut Orangtua

Kategori Penilaian	Persentase
Sangat Baik	13,3%
Baik	40%
Cukup	20%
Kurang Baik	13,3%
Tidak Baik	13,3%

Sumber: Pengabdian, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas IV dirasa sudah baik dengan dipilih oleh 60% dari responden. Selanjutnya, berkaitan dengan pernyataan sebelumnya bahwa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran daring, salah satunya adalah anak malas membaca buku paket. Berdasarkan hasil pengumpulan data, menyatakan bahwa terdapat peningkatan literasi yang dirasa cukup oleh anak setelah diberi media pembelajaran berupa modul. **Tabel 4** di bawah menunjukkan hasil penilaian peningkatan literasi anak setelah diberi media pembelajaran modul.

Tabel 4. Peningkatan Literasi Anak Setelah Diberi Media Pembelajaran Modul

Kategori Penilaian	Persentase
Sangat Baik	13,3%
Baik	33,3%
Cukup	40%
Kurang Baik	6,7%
Tidak Baik	6,7%

Sumber: Pengabdian, 2021

Selain peningkatan literasi, anak pun mengalami peningkatan pemahaman yang cukup terhadap materi pembelajaran pasca diberi media pembelajaran modul. Hal ini ditunjukkan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Pemahaman Anak Setelah Diberi Media Pembelajaran Modul

Kategori Penilaian	Persentase
Sangat Baik	13,3%
Baik	33,3%
Cukup	40%
Kurang Baik	6,7%
Tidak Baik	6,7%

Sumber: Pengabdian, 2021

Berdasarkan tabel di atas, pemahaman anak terhadap materi pembelajaran sebanyak 40% dari responden menyatakan cukup memahami, 33,3% berada pada kategori baik dalam memahami materi, 13,3% sangat baik dan 6,7% masing-masing kurang baik dan tidak baik dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya, mengenai kelengkapan isi materi dalam modul, sebanyak 66,7% dari responden menyatakan bahwa materi pada modul sudah lengkap dan 33,3% lainnya menyatakan belum lengkap. Tidak hanya penilaian mengenai materi, pada bagian desain ilustrasi pun, sebanyak 80% dari orangtua menyatakan bahwa desain modul terlihat menarik dan 20% lainnya menyatakan tidak menarik.

Salah satu faktor penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring adalah kesiapan guru, karena pendidik lah yang langsung berhubungan dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Jalal, 2020; Jamilah, 2020). Merujuk kepada hasil penelitian, permasalahan yang dialami oleh guru kelas IV di SD Negeri 1 Sindangkasih meliputi sulit berkomunikasi dengan orang tua dan siswa, kekurangan media pembelajaran digital, kesulitan menggunakan media pembelajaran digital, sulit menentukan sistem penilaian selama masa pembelajaran daring, sulit menentukan kegiatan belajar selama masa pembelajaran daring dan anak yang malas membaca buku paket yang diberikan oleh sekolah. Kemudian, kesiapan guru kelas IV di SD Negeri 1 Sindangkasih terhadap persiapan pembelajaran daring berada pada kategori cukup dengan skala 3 sebanyak 75% dan 25% lainnya berada pada skala 4 dengan kategori baik.

Kesiapan pendidik dalam menjalani kegiatan belajar di rumah pada masa pandemi ini pun tidak hanya dipengaruhi dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, namun pendidik pun memiliki tuntutan untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar melalui teknik-teknik mengajar yang tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka (Jamilah, 2020). Selain itu, menurut Wuladari *et al.* (2020) kenyataan di lapangan mengenai proses pembelajaran daring ini masih belum memenuhi 3 komponen pembelajaran *online* yang meliputi model pembelajaran, strategi instruksional dan pembelajaran serta media pembelajaran *online*.

Pendapat guru kelas IV di SD Negeri 1 Sindangkasih menyatakan bahwa kasus paling mencolok mengenai kondisi anak saat pembelajaran daring terdapat pada nilai anak yang semakin menurun, hal ini disepakati oleh seluruh responden, disusul dengan pemahaman anak terhadap materi yang dirasa cukup dan sebagian juga ada yang kurang, serta anak belum memenuhi kompetensi dasar yang disetujui oleh 75% dari responden, dan untuk pernyataan anak sudah memenuhi kompetensi dasar disetujui oleh 50% dari responden. Di sisi lain, Media pembelajaran yang memiliki peran sebagai alat untuk mendukung dan membantu anak memahami bahan ajar yang dapat menentukan ketercapaian kompetensi siswa (Ilahiyah *et al.*, 2019). Guru kelas IV di SD Negeri 1 Sindangkasih sendiri menggunakan beberapa media pembelajaran selama masa belajar dari rumah, mayoritas guru menggunakan Modul dan juga Video sebagai media pendukung kegiatan pembelajaran dan sebagian guru juga menggunakan media audio atau *podcast*.

Modul pembelajaran yang dibuat secara sederhana ternyata dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara daring ini. Seperti yang tertuliskan dalam hasil penelitian bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan tetap mengacu kepada Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 hal ini selaras dengan pernyataan (Sopacua *et al.*, 2020) bahwa pengembangan modul dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan materi yang sesuai dengan siswa, serta mencari referensi dan informasi yang relevan dengan materi yang akan dibuat tentunya dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, formulasi materi dan format tata letak modul.

Mengenai penggunaan media pembelajaran modul sebagai alat pendukung kegiatan belajar di rumah, ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Skala ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan modul

Kategori Penilaian	Persentase
Sangat Baik	50%
Baik	25%
Cukup	25%
Kurang Baik	0%
Tidak Baik	0%

Sumber: Pengabdian, 2021

Selain itu, nilai penggunaan modul pembelajaran sebagai media pendukung kegiatan belajar di rumah berada pada kategori sangat baik untuk kelas IV D dan IV B, kategori baik untuk kelas IV C dan kategori cukup untuk kelas IV A. Sebagaimana yang tercantum pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Skala penggunaan modul pembelajaran di Kelas IV menurut Guru

Kategori Penilaian	Persentase
Sangat Baik	50%
Baik	25%
Cukup	25%
Kurang Baik	0%
Tidak Baik	0%

Sumber: Pengabdian, 2021

Para guru juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran modul ini membantu menyampaikan materi secara ringkas, membantu mengefektifkan kegiatan belajar di masa pandemi dan juga ada beberapa anak dalam rombongan belajar yang belum terbiasa menggunakan modul.

Tabel 8. Skala penilaian guru mengenai materi dan desain modul kelas IV SDN 1 Sindangkasih

Kategori Penilaian	Persentase
Sangat Baik	75%
Baik	25%
Cukup	0
Kurang Baik	0%
Tidak Baik	0%

Sumber: Pengabdian, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas, menurut Guru kelas IV, materi yang terangkum dalam modul pembelajaran kelas IV sudah termasuk ke dalam kategori sangat baik dan cukup. Para guru pun memberikan rekomendasi materi dengan menambahkan ulasan materi dan lembar latihan siswa serta menambahkan media digital yang dapat diakses oleh peserta didik. Hasil penilaian mengenai desain dari modul pun berada pada kategori yang sama, yaitu sangat baik dan cukup dengan rekomendasi agar ditambah ilustrasinya.

Hasil penggunaan modul pembelajaran terhadap peserta didik kelas IV apabila merujuk kepada hasil evaluasi penilaian, modul pembelajaran ini berada pada kategori cukup dengan jumlah 25% dari responden, kategori baik dengan penilaian dari 50% responden dan kategori sangat baik berdasarkan penilaian dari 25% responden.

Salah satu aspek evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat merujuk kepada hasil pengerjaan tugas yang ditelah dituntaskan oleh peserta didik. Dalam modul yang sudah dibuat, terdapat latihan soal yang dapat diisi oleh peserta didik sehingga mereka pun dapat mengerjakan soal dengan merujuk kepada contoh yang ada. Bentuk latihan soal dalam modul ini salah satunya dapat membantu dalam evaluasi kemampuan peserta didik dalam kompetensi dasar tiga. Contoh soal dari evaluasi kemampuan peserta didik dapat dilihat pada **Gambar 5**.

NO	Dance	Bahasa Daerah	Rumoh Adat	Kewasatan
1.	Jawa Tengah	Bahasa Jawa	Rumoh Joplo	Tari Legger
2.	Jawa Barat	Bahasa Sunda	Imah Badak Heury	Wayang Golok
3.	Pidang	Bahasa Minangkabau		Tari Piring
4.	Bali		Rumoh Bale Mamas	
5.	Papua	Bahasa Atnab		Tari Sajojo

Sikap menghargai perbedaan tersebut diantaranya :

- Berteman dengan siapa saja tanpa memilih-milih
- Berperilaku sopan dan santun kepada siapapun
- Menghormati orang lain yang berbeda keyakinan
- _____
- _____

Sikap tidak menghargai keberagaman antara lain :

- Bermain hanya dengan teman satu suku bangsa
- Mengganggu teman yang berbeda agama saat beribadah
- Tidak mau menolong teman yang berasal dari kelompok lain
- _____
- _____

No	Alat Musik	Asal Daerah	Cara Memainkan
1.	Kecapi	Jawa Barat	Dipetik
2.	Angklung	Jawa Barat	Digoyangkan
3.	Saluang	Sumatera Barat	
4.	Xerong		
5.	Tifa		

Ketika alat musik dimainkan maka alat musik akan menghasilkan bunyi. Hal ini terjadi karena alat musik yang dimainkan menghasilkan getaran. Getaran tersebut menimbulkan gelombang bunyi di udara. **Benda-benda yang bergetar dan menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi.**

Utank membuat bunyi menjadi lebih keras dapat dilakukan dengan **memperbanyak jumlah getaran dalam setiap detik.** Sedangkan, untuk membuat bunyi semakin pelan dapat dilakukan dengan **mengeurangi jumlah getaran dalam setiap detik.** Jumlah getaran dalam setiap detik disebut dengan **frekuensi.**

Gambar 5. Contoh latihan soal dalam Modul Pembelajaran
Sumber: Pengabdian, 2021

Selain latihan soal yang ada di dalam modul pembelajaran, modul yang disajikan dalam penelitian ini juga membuat lembar kerja peserta didik yang mengacu kepada materi pembelajaran kurikulum 2013 dan materi ringkasan dari modul pembelajaran sederhana yang dibuat. lembar kerja peserta didik atau LKPD ini dibuat ringkas mungkin namun tetap disesuaikan dengan capaian kompetensi dasar 4 dari setiap mata pelajaran yang ada, yaitu kompetensi dasar 4 dari mata pelajaran, antara lain adalah Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Seni Budaya.

LEMBAR KECAKAPAN PESERTA DIDIK IPS TEMA 1 SUBTEMA 1

KD 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

★ NAMA: _____

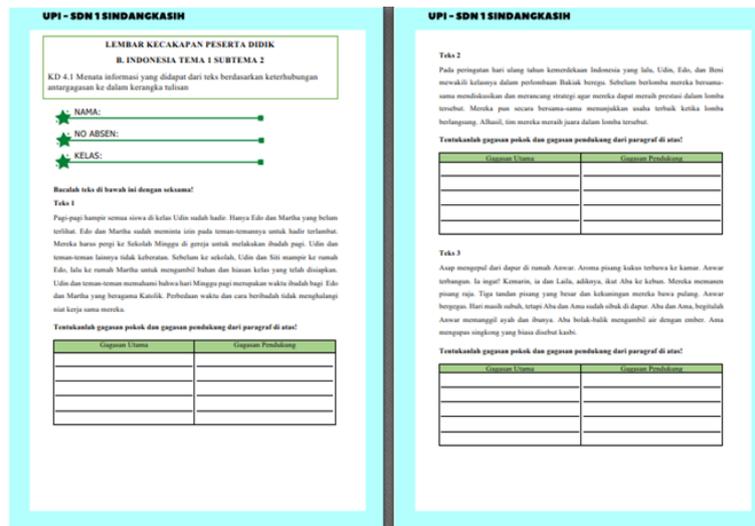
★ NO ABSEN: _____

★ KELAS: _____

Identifikasi Keberagaman Berikut!

Identifikasi			
Asal			

Gambar 6. Lembar Kerja Peserta Didik tema 1 subtema 1
Sumber: Pengabdian, 2021



Gambar 7. Lembar Kerja Peserta Didik tema 1 subtema 2
 Sumber: Pengabdian, 2021

Materi pembelajaran serta lembar kerja siswa yang telah dikembangkan dalam bentuk modul pembelajaran di SD Negeri 1 Sindangkasih ini menjadi salah satu bentuk pengembangan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar selama kondisi pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan. Dapat dilihat pada **Gambar 6** dan **Gambar 7**. Pembangan media pembelajaran ini pun diharapkan tidak hanya terpaku kepada satu sumber belajar atau buku paket saja, namun Guru pun diharapkan dapat mengembangkan materi-materi dan soal evaluasi pembelajaran dari berbagai sumber serta mengembangkan kompetensi diri agar materi pembelajaran pun dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

Hal tersebut diharapkan karena kegiatan pembelajaran jarak jauh ini tidak dapat hanya mengandalkan materi pembelajaran saja namun bagaimana sistem penyampaian pembelajaran itu sendiri. Seperti hasil data penelitian yang didapatkan bahwa guru, orangtua dan media pembelajaran memiliki peran tersendiri bagi anak ketika menjalani kegiatan pembelajaran dalam jaringan. Seperti halnya guru yang memiliki peran sebagai fasilitator untuk dapat menstimulasi, mendidik dan mendukung anak agar dapat berkembang, orangtua yang berperan sebagai mitra kerja guru bertanggung jawab atas pendidikan anak (Rohmawati, 2015).

Oleh karena itu, kerjasama antara guru, siswa dan orangtua menjadi salah satu hal yang penting agar kegiatan pembelajaran secara daring ini dapat dilaksanakan secara efektif (Dewi, 2020). Sehingga dalam proses pembelajaran jarak jauh ini penting adanya kolaborasi antara pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru kelas hingga orang tua untuk dapat bekerja bersama-sama agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan membentuk peserta didik yang dapat menjadi generasi emas bangsa.

CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di rumah ini masih dirasa belum efektif dengan munculnya berbagai permasalahan dari sisi siswa seperti menurunnya nilai dan malasnya membaca buku paket, kesulitan dari orangtua siswa yang terkendala selama mendampingi anak belajar di rumah dan dari sisi guru kelas IV yang kesulitan untuk mengelola kondisi kelas. Meskipun begitu, kegiatan pembelajaran di rumah tetap harus dilaksanakan dengan memperhatikan interaksi antara pendidik, peserta didik, media pembelajaran, metode belajar dan evaluasi pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi

pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang mudah untuk digunakan dan dipahami oleh peserta didik dan orangtua di rumah. Salah satu media pembelajaran yang mudah untuk digunakan adalah modul pembelajaran dan lembar kerja peserta didik.

Oleh karena itu, penggunaan modul pembelajaran di sekolah dasar dapat digunakan dan ditingkatkan kembali sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran di rumah dilaksanakan. Karena modul dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran siswa di rumah terutama dalam mengatasi rasa malas peserta didik untuk membaca buku paket. Selain itu, kerjasama antara pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru dan orangtua siswa pun menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran anak di rumah dapat menjadi lebih efektif serta dapat mengatasi permasalahan anak ketika belajar di rumah.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada sivitas SD Negeri 1 Sindangkasih, orangtua dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Sindangkasih dan seluruh partisipan yang membantu dalam kegiatan ini sehingga dapat dilaksanakan. Tim pengabdian pun terbuka untuk dapat berdiskusi apabila ada hal yang perlu untuk didiskusikan terkait artikel ini.

REFERENCES

- Anzaldo, G. D. (2021). Modular distance learning in the new normal education amidst COVID-19. *International Journal of Scientific Advances*, 2(3), 233-266.
- Bloomfield, J., & Fisher, M. J. (2019). Quantitative research design. *Journal of the Australasian Rehabilitation Nurses Association*, 22(2), 27-30.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Estuwardani, N. A., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan bahan ajar modul tematik-integratif dalam peningkatan karakter peserta didik kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 157-172.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan belajar efektif bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61-69.
- Hadiapurwa, A., Susilana, R., & Rusman, R. Kesiapan calon guru sekolah dasar pada pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus. *Pedagogia*, 19(2), 126-138.
- Ilahiyah, N., Yandari, I. A. V., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan modul Matematika berbasis pakem pada materi bilangan pecahan di SD. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 49-63.
- Jalal, M. (2020). Kesiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa COVID-19. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35-40.
- Jamilah, J., & Mulyadi, M. (2020, September). Dampak pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 2(1), 67-77.
- Joshi, A., Vinay, M., & Bhaskar, P. (2021). Impact of coronavirus pandemic on the Indian education sector: Perspectives of teachers on online teaching and assessments. *Interactive technology and smart education*, 18(2), 205-226.

- Lestari, F. P., Ahmadi, F., & Rochmad, R. (2021). The implementation of Mathematics comic through contextual teaching and learning to improve critical thinking ability and character. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 497-508.
- Marisa, U., Yulianti, Y., & Hakim, A. R. (2020). Pengembangan e-modul berbasis karakter peduli lingkungan di masa pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 323-330.
- Mufaridah, M., Santoso, S., & Madjdi, A. H. (2020). Pengembangan modul pembelajaran tematik kelas V SD berbasis kearifan lokal untuk pengenalan budaya Sedan Rembang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 500-505.
- Mustafa, M. N., Hermandra, H., & Zulhafizh, Z. (2021). Strategi berinovasi guru di sekolah menengah atas. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 364-376.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi COVID-19 pada mata pelajaran matematika. *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Purwahida, R. (2018). Problematika pengembangan modul pembelajaran baca tulis anak usia sekolah dasar. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 127-137.
- Putri, D. P., Ferdianto, F., & Fauji, S. H. (2020). Designing a digital teaching module based on Mathematical communication in relation and function. *Journal on Mathematics Education*, 11(2), 223-236.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi COVID-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86-103.
- Sopacua, J., Fadli, M. R., & Rochmat, S. (2020). The history learning module integrated character values. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(3), 463-472.
- Suda, I. K. (2016). Pentingnya media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah dasar. *Universitas Hindu Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Surahman, F., Karlina, A., & Meilina, F. (2020). Pengembangan modul tematik tema "Indahnya Keragaman di Negeriku" untuk siswa kelas IV SD Negeri 002 Tebing. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 2(1), 26-32.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Uswatun, D. R. A., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi COVID-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Wibowo, D. C., & Deta, Y. (2020). Efektivitas belajar dari rumah di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 6(2), 228-241.
- Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis pembelajaran "daring" pada guru Sekolah Dasar di era COVID-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168.